



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Pelatihan Pengembangan Kemampuan Menulis (*Writing Ability*) Terhadap Mahasiswa Arsitektur sebagai Pembekalan Kemampuan Profesional dan Wirausaha Melalui Menulis

Lucy Yosita ^{1*}, Rr. Tjahyani Busono ², Asep Yudi Permana ³, Istiqomah ⁴, Yan Nurcahya ⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: Email: lucyyosita@upi.edu ¹

ABSTRACT

Nowadays the problem of an increasing of job-seeker is becoming a very urgent problem in Indonesia after the pandemic covid-19. There are still very many unemployed. This condition is the main background of the importance of many training to the community is very necessary for them, including training for the students in the university. Writing is ability is one important ability that can be a professional ability to increase students' ability in scientific activity and increase side potential which can be a money maker for example: writing in a newspaper, writing a best seller scientific book in the future, or writing a popular book for example: fiction book, novel, etc. This training was given to the students of Prodi Arsitektur 2021 and the student of Prodi Arsitektur 2020 in which they were following the Housing and Settlement, Planning Business Construction, and Property and Entrepreneurship Lecture. The students have the assignment to write a paper on "Housing Analysis" in the Housing and Settlement Lecture on the case of formal landed houses and informal housing in a tourism area. Meanwhile, the other class has a final assignment to write Proposal PKM. The training was have been done to the all of the class on two stages. The result of this training is the students able to resulting much good quality of papers 6 selected papers have been submitted to a national journal, and in the other class there can be resulting much good quality Proposal PKM which will be submitted on September 2023 to the system of selection national program from DRPTM.

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 17 Feb 2023

First Revised 3 Maret 2023

Accepted 15 April 2023

First Available online 15 Apr 2023

Publication Date 15 April 2023

Keyword:

*writing training,
architecture students,
entrepreneurial skills,
writing professional skills*

Saat ini permasalahan banyaknya pencari kerja adalah masalah yang sangat krusial terlebih setelah pandemik covid-19, masih banyak angka pengangguran di Indonesia. Kondisi ini menjadikan berbagai kegiatan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat termasuk kemampuan dari mahasiswa perguruan tinggi. Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang selain menjadi kemampuan khusus ilmiah juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi atau uang, baik melalui penulisan buku, artikel surat kabar, novel, cerita pendek, puisi dan sebagainya. Pelatihan ini dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Arsitektur 2021 dan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur 2020 yang kebetulan tengah mengambil mata kuliah yang diampu peneliti dan tim, seperti untuk mata kuliah Perumahan Permukiman, Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti dan mata kuliah Kewirausahaan yang tengah membuat proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan paper paper kajian penelitian. Pelatihan dilakukan secara bertahap sebanyak 2 kali bersifat tambahan dari materi perkuliahan. Hasil yang didapat adalah mahasiswa mampu menghasilkan proposal proposal PKM yang lebih berkualitas yang akan disubmit ke sistem DRPTM pada September 2023 dan mampu menghasilkan paper paper terpilih, dalam hal ini dipilih sebanyak 6 paper yang kemudian telah dibimbing lanjut untuk proses submit ke jurnal nasional.

Kata Kunci:

*pelatihan menulis,
mahasiswa arsitektur,
kemampuan wirausaha,
kemampuan profesional menulis*

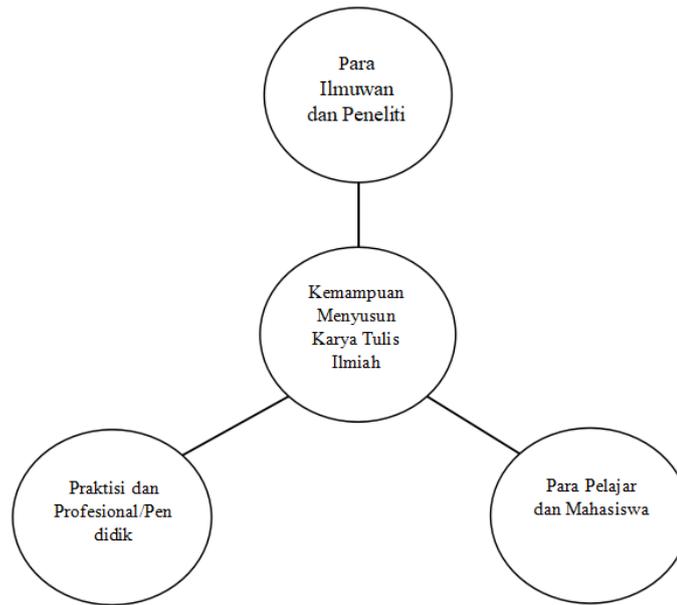
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan

Saat ini kemampuan kewirausahaan masyarakat adalah aspek yang sangat penting yang banyak didorong oleh pemerintah, terlebih setelah adanya tantangan pandemi *covid-19* (Amalia dkk, 2022) yang menyebabkan berbagai sendi sendi perekonomian menjadi rapuh. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk bangkit dan membangkitkan ekonomi, dalam dunia pendidikan (Aribowo & Purwanto, 2021) salah satunya dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang selain menjadi kemampuan khusus ilmiah (Dian dkk., 2021) juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi atau uang, baik melalui penulisan buku (Ifroh & Permana, 2021) (Kosasih, 2021), artikel surat kabar, novel, cerita pendek, puisi dan sebagainya. Selain itu kemampuan menulis juga dapat menjadi nilai tambah untuk yang akan berkarir sebagai peneliti (Rivani, 2022), dosen maupun berbagai profesi penting lainnya. Dengan menulis dapat melatih keseimbangan kemampuan kognitif dan afektif (Sugandi, 2021) (Sukoyo, 2022), dan dari tulisan yang menjadi pengetahuan dapat menjadi jendela untuk memandang dunia.

Kurikulum Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA), FPTK Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur dan Prodi Arsitektur memiliki orientasi pada aspek praktek yang cukup tinggi. Dengan kondisi seperti tersebut terkadang kemampuan menulis mahasiswa arsitektur tidak cukup kuat karena waktu banyak habis untuk penyelesaian tugas tugas praktek dan juga adanya tantangan berbagai media sosial yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari belum terfokusnya kegiatan survey lapangan, kurangnya literasi dalam landasan penulisan dan kurangnya pendalaman analisis sintesis dalam penulisan. Hal hal tersebut di atas mendasari dilakukannya pelatihan kemampuan menulis terhadap mahasiswa DPTA Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI ini.

Terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan tulisan, mengenai fenomena di sekitar, mengenai analisis suatu masalah bahkan mengenai usulan usulan solusi maupun debat pragmatis untuk menyikapi fenomena untuk solusi solusi terbaik. Mahasiswa perlu dikenalkan lebih dini dan lebih mendalam mengenai pengetahuan dan keahlian (*skill*) ini. Kemampuan literasi ilmiah dan menulis dari masyarakat Indonesia termasuk pula mahasiswa saat ini dapat dikatakan cukup lemah, adanya perkembangan teknologi gadget, semakin jarang penggunaannya buku buku fisik dan hal hal lainnya menyebabkan kemampuan menulis secara logis, struktural dan komprehensif sangat memerlukan pelatihan secara khusus dan berkesinambungan.



Gambar 1. Menulis karya karya ilmiah adalah Kemampuan yang harus dimiliki Praktisi, Profesional, Pendidik dan Mahasiswa.

Pemberian Pelatihan Menulis pada Mahasiswa sangat penting untuk memupuk dan mengembangkan *skill* menulis sehingga mahasiswa yang bercita cita memiliki profesi yang terkait dengan menulis dapat lebih cepat dan lebih baik untuk menjadi mahir. Menulis karya karya ilmiah adalah Kemampuan yang harus dimiliki Praktisi, Profesional, Pendidik dan Mahasiswa. Hal ini termasuk dalam proses belajar sementara belajar sendiri termasuk dalam proses perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha pada pihak individu. Dalam fungsi ontogenik-fungsi fungsi yang khusus pada individu seperti menulis, mengemudi atau berenang-belajar dalam bentuk pelatihan adalah sangat penting. Tanpa fungsi tersebut perkembangan tidak akan terjadi. Dengan demikian perkembangan kemampuan menulis dapat dilakukan melalui tahap belajar yang lebih intensif.

1.2. Metoda Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berusaha mengimplementasikan pendampingan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan menulis artikel ilmiah. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan.

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a). Melakukan koordinasi internal oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b). Penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (c). Persiapan mengenai tempat/lokasi/lingkup kegiatan/lingkup target peserta kegiatan dan persiapan persiapan teknis lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal hal berikut: (a) *Focus Group*

Discussion (FGD); (b). Pelatihan dengan *role play*; dan (c). Pendampingan penerapan program.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini menurut Tanjung (2020) ini berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a). Evaluasi serta refleksi terhadap program; (b). Pengembangan modul proyek; dan (c). Tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

1.3. Teori Review : Menulis Karya Ilmiah dan Makna Menulis dalam Konteks

Pelatihan Pembekalan Kewirausahaan dan Pengembangan Profesionalisme

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan untuk harapan yang realistis dan rasional untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Halimah et al., 2018). Daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan, yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat sukses menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal (Suryani et al., 2020). Dengan demikian universitas baik secara subyek penyelenggara maupun kelengkapan sarana prasarannya harus dioptimalkan untuk peningkatan pengetahuan dan skill bagi mahasiswanya sepanjang mengikuti perkuliahan. Selain itu dosen sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi harus memiliki kemampuan pula untuk mengelola pengetahuan, keahlian dan sarana prasarana pendukung yang ada untuk terjadinya proses belajar mengajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan dari masing masing pokok pembelajaran.

Apabila dilihat dari definisinya, menulis ialah sebuah kegiatan yang berupa penyampaian pesan (gagasan, perasaan atau informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya (Azmi: 16). Menurut Hadis & Manvender (2016), kemampuan menulis dengan baik berkaitan erat dengan kemampuan membaca dengan baik. Selain itu keterampilan menulis peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran (Didiharyono & Qur'ani, 2019; Graham, 2019). Menurut Suhariyadi (2011) hambatan yang paling sering ditemui adalah seperti keluhan akan kebuntuan untuk menuangkan apa yang dirasakan atau dipikirkan kedalam bentuk susunan kata-kata atau tulisan.

Dengan adanya pendampingan dan pelatihan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Adanya pendampingan penulisan membuat mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menulis artikel ilmiah (Anwar et al., 2020). Merujuk pada di atas yang mendorong terjadinya tulisan baik, meliputi banyak faktor, yakni pengetahuan yang diberikan pada perkuliahan, pengaruh ketersediaan dan minat membaca, dan lingkungan dan iklim yang kondusif yang mendorong minat untuk menghasilkan tulisan tulisan yang berkualitas. Adapun 10 manfaat menulis adalah sebagai berikut :

1. Tempat untuk menuangkan ekspresi
2. Meningkatkan kreativitas seorang
3. Memperkuat daya ingat
4. Menjadikan hidup lebih produktif
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa
6. Media belajar yang baik
7. Membuat bicara lebih lancar
8. Media komunikasi terbaik
9. Membantu mencapai tujuan
10. Menghasilkan uang

Selain kemampuan berkarya, manusia juga memiliki kemampuan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi yang dilakukan secara lisan, akan terbatas oleh ruang dan waktu. Pada saat seseorang sedang berkomunikasi secara lisan maka tersebut hanya berlaku bagi orang yang berada dalam satu ruangan dan dapat mendengar segala yang disampaikan. Berkomunikasi secara lisan dibatasi pula oleh waktu, ketika pembicaraan selesai, selesai pula kegiatan komunikasi itu. Sementara kegiatan berkomunikasi dengan tulisan dapat menembus ruang dan waktu.

Salah satu media komunikasi tertulis adalah karangan atau karena berbentuk tulisan maka dinamakan karya tulis. Setiap gagasan seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dinamakan karya tulis. Namun, tidak semua karya tulis dinamakan karya tulis ilmiah seharusnya memiliki tiga kekhususan sebagai karya tulis, sebagaimana dalam bagan di atas. Karya tulis merupakan bentuk karya tertulis berisi gagasan sehingga seringkali dinamakan karangan. Banyak sekali bentuk bentuk karangan yang dapat dijumpai dalam naskah tertulis, salah satu diantaranya adalah karangan ilmu pengetahuan. Namun, karangan ilmu pengetahuan itu terbagi ke dalam karangan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan nonilmiah (Brotowidjojo 2993 : 3). Klasifikasi ini berdasarkan gagasan gagasan yang disajikan, sistematika dan metoda penyajian karangan tersebut.

Karya tulis atau karangan ilmiah menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dipercaya dan diterima kebenarannya, sehingga perlu kriteria penyajian yang benar. Gagasan dalam karya ilmiah seharusnya disajikan dengan tidak membuat pihak lain atau sidang pembaca merasa ragu menerimanya. Penyajian karya ilmiah harus dilakukan secara logis. Karya tulis yang ilmiah harus dilakukan secara benar. Apabila karya tulis ilmiah menyajikan menyajikan argumen secara objektif bukan argumen yang pribadi, maka akan difahami pula oleh pembaca sebagai kebenaran ilmiah.

Karangan ilmiah dibangun oleh kesatuan gagasan yang secara struktural dapat diidentifikasi berdasarkan pemaknaan tautan antar gagasan yang tertuang dalam setiap bagian tersebut. Struktural karangan yang dimaksud adalah bagian bagian karangan, bentuk karangan atau organisasi setiap bagian karangan. Pada umumnya struktur karangan ilmiah terdiri atas tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, isi karangan dan bagian penutup. Jika penulis karangan ilmiah kreatif, struktur karangan ilmiah akan dikembangkan ke dalam variasi setiap bagiannya, dan dilengkapi bagian-bagian visual lain yang turut memperkuat argumen.

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha pada pihak individu. Dalam fungsi ontogenik-fungsi fungsi yang khusus pada individu seperti menulis, mengemudi atau berenang-belajar dalam bentuk pelatihan adalah sangat penting. Tanpa fungsi tersebut perkembangan tidak akan terjadi. Tiga fakta penting timbul dari pengetahuan kita akan saling keterhubungan antara kematangan dan belajar sebagai penyebab perkembangan. Pertama, karena manusia mampu belajar, maka keanekaan mungkin terjadi. Perbedaan-perbedaan individu dalam kepribadian, sikap sikap dan pola pola perilaku terjadi bukan karena kematangan saja tetapi dari kematangan dan belajar. Kedua, kematangan memberi batasan dimana perkembangan tidak dapat memperoleh kemajuan sekalipun dengan metoda belajar yang paling disukai dan dengan motivasi yang kuat dari pihak yang belajar. Kegagalan dapat disebabkan oleh kesulitan genetis potensi

potensi yang genetis berkembang. Ketiga, ada “jadwal” yang pasti untuk belajar. Individu tidak dapat belajar sampai dirinya siap. “Kesiapan perkembangan” atau kesiapan untuk belajar menentukan saat kapan belajar itu dapat dan harus dilakukan. Harris menekankan pentingnya untuk memperoleh kesempatan belajar bila individu itu sudah siap. Dengan demikian orang yang terlambat mengikuti pelatihan akan memperlambat waktu realisasinya.

2. HASIL KEGIATAN

Pelatihan Pengembangan Kemampuan Menulis ini dilakukan sebanyak 2 kali program *workshop* di luar perkuliahan yang Pertama, *workshop* mengenai prinsip-prinsip utama dalam pengembangan kemampuan menulis, sementara Kedua, *workshop* mengenai penyempurnaan/perbaikan penulisan setelah mahasiswa ditugaskan menyusun tulisan yang ditugaskan yakni mengenai Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan paper hasil penelitian mengenai kawasan-kawasan wisata di Bandung. Melalui adanya kasus (melalui *case method and team based learning*) yang dipecahkan mahasiswa menjadi memiliki tantangan dalam berlatih penyusunan penulisan. Yang diperlukan dalam program pelatihan ini selain daripada pemberian materi adalah konsistensi dalam proses pendampingan dan ketelatenan serta ketelitian dalam pemberian koreksi-koreksi kritis sehingga tulisan-tulisan yang dihasilkan adalah tulisan yang lebih baik, sempurna dan bermanfaat sesuai dengan tujuan dari penulisan.

Sebuah tulisan pada hakikatnya adalah penyampaian fakta, ide, gagasan, atau dapat pula berupa opini. Dengan demikian sebuah tulisan harus memiliki data atau fakta dan landasan yang kemudian mendorong penulisnya untuk dapat merangkai kalimat menjadi sebuah penyampaian tulisan, opini, imajinasi ataupun ide dan gagasan. Hal terakhir ini tergantung dari jenis tulisan apakah tulisan itu adalah tulisan ilmiah, fiksi atau hanya sebuah penyampaian berita atau data. Kemampuan penulisan yang paling penting untuk disampaikan tentu saja adalah lebih pada tulisan ilmiah, perbedaan tulisan ilmiah dari jenis tulisan lainnya yakni, tulisan ilmiah harus memiliki sebuah analisis selain daripada data, analisis ini guna menghasilkan suatu simpulan, saran atau rekomendasi adalah harus memiliki landasan literatur yang memadai, sehingga dapat melakukan sintesis masalah untuk kemudian sebuah kesimpulan terkemukakan.

Mata kuliah teori seperti Kewirausahaan atau Perumahan Permukiman yang dilakukan dengan metoda pembelajaran *case method* dan *team based learning* lebih mendorong kemampuan kepemimpinan (*leadership*), kompetensi (*competency*) dan pembentukan karakter (*performance*). Dengan adanya kasus dan dilakukan penyelesaian secara kelompok (*group*) dimungkinkan sistem pembelajaran yang lebih bersifat mendorong keaktifan mahasiswa dalam kemampuan berdiskusi, memimpin penyelesaian solusi masalah dan juga termasuk dalam menuliskan hasil-hasilnya dalam penugasan masing-masing mata kuliah. Karakter dari mahasiswa yang sedang dalam peralihan remaja menjadi manusia dewasa (pemuda) akan lebih tidak merasa bosan jika pembelajaran lebih variatif, dengan *case method* dan *team based learning* lebih dimungkinkan mengenai hal ini. Adapun yang dimaksud dengan pemuda adalah yang dikategorikan ada pada rentang usia 18-24 tahun. Orang yang berada pada rentang usia tersebut, sebagian adalah merupakan pelajar, mahasiswa, golongan kerja, sisanya yang tidak termasuk kemana-mana barangkali adalah ibu rumah tangga, atau pencari kerja. Jadi rentang usia ini dekat dengan kategori manusia sebagai obyek didikan dan sebagai subyek pekerja maupun subyek yang mengharapkan pekerjaan. Subyek-subyek tersebut adalah subyek

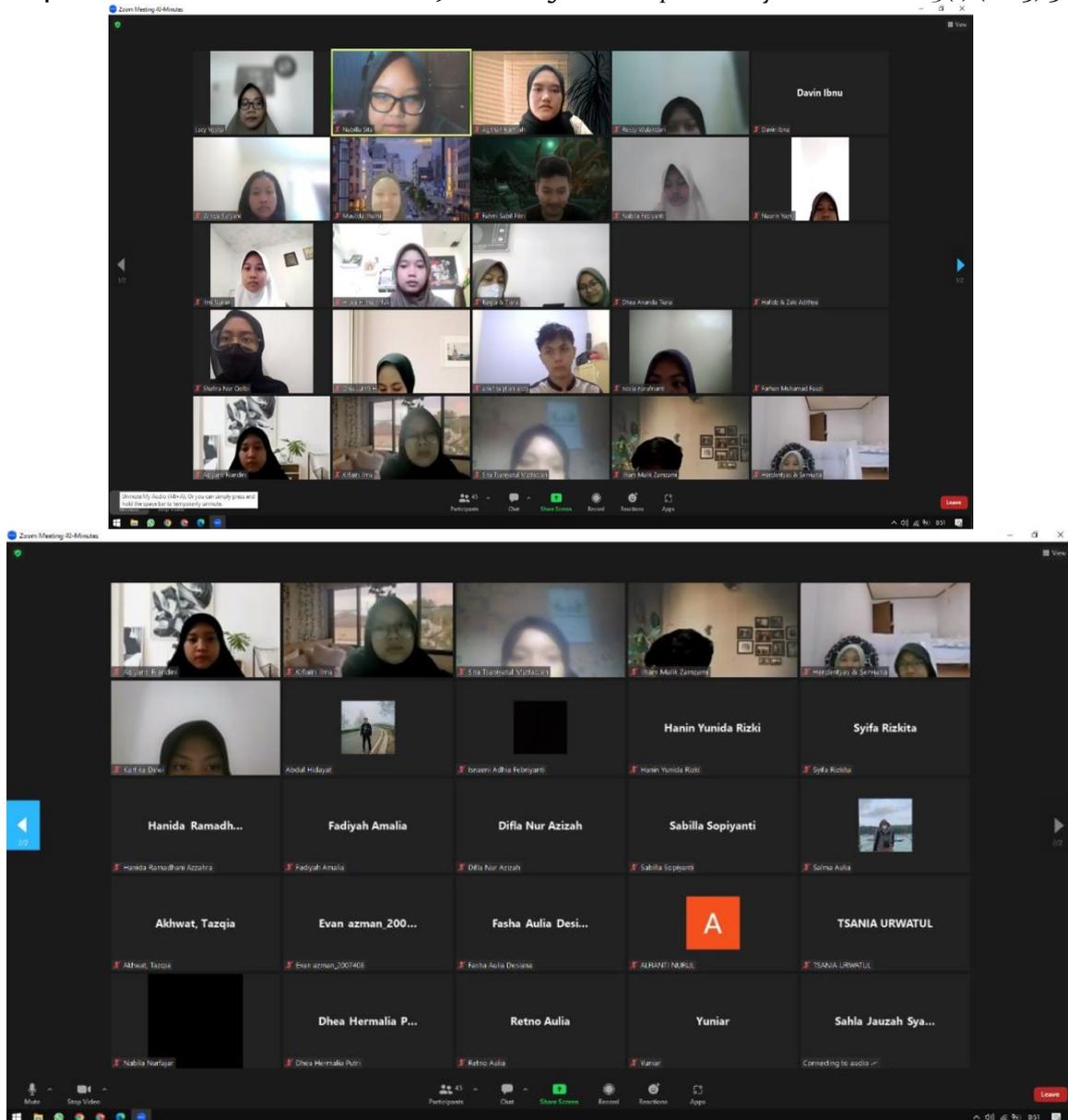
yang tengah sangat perlu untuk diberikan pelatihan peningkatan *skill* tambahan selain daripada pengetahuan bersifat reguler.

Pada Pelatihan ke-1 sebagai pelatihan yang pertama, dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023 dimana mahasiswa PTA 2020 sedang membuat Proposal PKM dan mahasiswa Arsitektur 2021 sedang menyusun Penelitian mengenai Kawasan Wisata, mahasiswa sedang dalam tahap pengambilan data, studi literatur dan penulisan awal. Pelatihan Khusus dipandang perlu karena banyak pengetahuan khusus mengenai “membaca” dan “menulis” yang perlu diberikan pada mahasiswa, terlebih mahasiswa sekarang memiliki kedekatan dengan perangkat teknologi sehingga seringkali kemampuan literasinya sangat kurang. cuplikan *slide* pelatihan sebagaimana gambar berikut di bawah ini :



Gambar 2. Media Presentasi (PPT) Kegiatan Pelatihan Kemampuan Menulis

Sementara **Kegiatan Pelatihan ke-2** dilaksanakan pada hari **Sabtu, 10 Juni 2023** setelah produk yang dimiliki dalam proses 60-70 persen progresnya. Pelatihan ke-2 ini lebih pada pelatihan mengenai peningkatan kualitas tulisan dan pendampingan proses penyempurnaannya. Hal ini untuk dalam kerangka mempersiapkan submit paper terpilih (selected paper) ke jurnal-jurnal dan juga mempersiapkan proposal-proposal PKM terpilih yang akan disubmit untuk proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari DRPTM Kemenristek DIKTI. Pada saat tulisan ini dibuat mahasiswa telah berakhir melalui proses penyempurnaan paper paper dan proposal proposal tersebut.



Gambar 3. Presensi Kehadiran Pelatihan Tahap Pertama. Pelatihan dilakukan 2 tahap yakni tahap pertama dan tahap ke 2 dan sepanjang proses dilakukan pendampingan dalam proses penyempurnaan naskah karya ilmiah mereka.

3. DISKUSI

Penulisan tulisan non ilmiah atau fiksi sebenarnya dapat juga menjadi suatu potensi karena pengetahuan arsitektur memiliki relasi dengan bidang-bidang yang luas, sehingga mencakup juga pemahaman dan wawasan dari bidang-bidang kajian psikologi, sosiologi dan budaya manusia. Terdapat kemungkinan pula sebenarnya dari latar belakang arsitektur akan bisa terlahir penulis-penulis fiksi yang berbakat, karena tipisnya batas antara ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu humaniora dalam bidang arsitektur. Penulis pernah pula menghasilkan cerpen dan menjadi pemenang lomba karya ilmiah, selain daripada menghasilkan 3 buku arsitektur dan sekarang sedang dalam tahap penulisan buku ke-4 dan sedang terlibat dalam penulisan *book chapter* dalam sebuah tim penelitian. Pengalaman-pengalaman ini juga disampaikan terhadap peserta pelatihan, sehingga diharapkan membuka peluang jika ada peserta pelatihan yang selanjutnya mungkin ada berbakat dalam penulisan fiksi selain daripada non fiksi, meski penekanan

pelatihan adalah pada pelatihan penulisan yang bersifat karya ilmiah yakni proposal dan paper ilmiah.

Jika pada Pelatihan ke-1 para peserta pelatihan masih dalam upaya memperbaiki draft draft mereka, pada pelatihan ke-2 para peserta lebih dapat diarahkan, dipandu dan diintensifkan dalam upaya penyempurnaan dari karya ilmiah yang mereka hasilkan, baik dalam bentuk paper hasil penelitian dan proposal PKM. Selengkapnya, uraian detail revisi mahasiswa Pendidikan Arsitektur 2020 dan Arsitektur 2021 mayoritas berupa :

1. Perlunya peningkatan kualitas data yang lebih *update* dan literasi yang lebih mendukung.
2. Perlunya menyampaikan kepentingan urgensi dari sebuah proposal dan atau penelitian yang sudah berjalan secara rumit, terstruktur, komprehensif dan jelas kebermanfaatannya.
3. Perlunya mengingatkan fokus dari urgensi penulisan adalah solusi arsitektural dari masalah yang ada, terkadang banyak proposal atau paper hasil penelitian menjadi bias pada sudut pandang sosial atau ekonomi tapi kelayakan arsitekturalnya masih perlu sangat diperbaiki logika dan kejelasannya.
4. Perlunya penyampaian pemahaman potensi dari personil dalam tim peneliti mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan penekanan *strategy case method* dan *team based learning*, dengan demikian mahasiswa dapat fokus pada 1 kasus dan dapat bekerja sama dalam kelompok dalam 1 proses penugasan.
5. Perlunya koreksi detail terhadap proses dapat dilakukan dengan review koreksi tulisan dan atau *review* presentasi proses dan progres sebelum mendapatkan hasil progres final yang lebih baik dan sempurna.

Dari keseluruhan proses hasil pelatihan dapat dilihat bahwa ada hasil-hasil yang signifikan berupa dapat dipilihnya 6 paper terpilih (*selected paper*) dari mata kuliah Perumahan Permukiman dan sekita 5 proposal PKM yang potensial untuk disubmit pada bulan September 2023 nanti. Pada hakikatnya, pelatihan penulisan terhadap mahasiswa ini dapat berhasil dan para peserta antusias dan bersemangat secara konsisten mengikutinya dan juga menyempurnakan tulisan karya ilmiah mereka dalam iklim belajar yang terfokus dan menyenangkan. Mengapa perlu dibuat pelatihan khusus dalam hal ini 2 tahap pelatihan karena mereka menjadi dapat mendapatkan pengetahuan tambahan khusus mengenai “Penulisan Karya Ilmiah” dan dapat berdiskusi pula dalam grup WAG yang dibuat secara khusus untuk penyempurnaan tulisan, submit paper mereka ke jurnal dan juga untuk penyempurnaan Proposal PKM.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam kerangka pengabdian masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tambahan mengenai kemampuan menulis sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa. Antusiasme mahasiswa sangat baik, mahasiswa aktif menulis dalam timnya, aktif untuk berlomba untuk tampil mempresentasikan hasil tulisan dan penelitian dan juga diskusi-diskusi yang dilakukan setelahnya. Dilihat dari hasil nilai mahasiswa juga cukup baik, untuk mata kuliah Kewirausahaan 86,66 % memperoleh nilai A dan 13,33 % sisanya nilai-nilai lainnya (di bawah A). Sementara untuk mata kuliah Perumahan dan Permukiman 58,06 % memperoleh nilai A.

Proposal proposal dan paper paper yang dihasilkan banyak yang baik dan potensial. Untuk proposal PKM yang potensial akan didorong untuk lanjut diajukan pengusulannya pada bulan Oktober tahun 2023 ini. Sementara 6 paper paper terpilih dari mata kuliah Perumahan dan Permukiman tengah dalam proses penyempurnaan untuk submit ke jurnal-jurnal nasional. Dari keseluruhan proses awal pelatihan dan pendampingan ini, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelatihan pengembangan kemampuan menulis mahasiswa di antaranya : (a) Pentingnya memberikan poin-poin pelatihan secara fokus dan terstruktur, sangat akan lebih optimal apabila menerapkan *case method* dalam pengambilan topik kasus dan tema penulisan sehingga mahasiswa fokus terhadap permasalahan tertentu yang difokuskan untuk dipecahkan; (b) Memberikan kesempatan untuk tampil presentasi dalam penulisan, dan memberikan masukan dan kritik penyempurnaan dari tulisan yang sedang dibuat; (c) Pentingnya memberikan pendampingan dalam perbaikan dari tulisan secara terarah, terencana dan terstruktur, komprehensif dan detail, untuk menghasilkan tulisan-tulisan karya ilmiah yang lebih sempurna adanya; dan (d) Memberikan dan membuka peluang untuk kesempatan kesempatan berkompetisi dalam menulis, misalnya, berkompetisi dalam *publish* di jurnal, berkompetisi dalam kesempatan proposal Program Kreativitas Mahasiswa, dan berbagai kesempatan berkompetisi di dalam maupun di luar kampus.

Daftar Referensi

- Amalia, R. M., Sujatna, E. T. S., Heriyanto, Krisnawati, E., & Pamungkas, K. (2022). Edukasi dan Literasi mengenai Peran Siswa Sekolah Dasar terhadap Wisata Perkotaan di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 10–15.
- Anggraini, G. F., Haenilah, E. Y., Sofia, A., & Drupadi, R. (2021). Digital Parenting : Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.82>
- Anita Dewi Ekawati (2021) Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah bagi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Luar Biasa, *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(2), 203-206
- Anthony, K. (2002) Designing for diversity; implications for architectural education in the twenty-first century. *Journal of Architectural Education*, 55(4), pp. 257-267.
- Aribowo, E. K., & Purwanto, A. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Quizizz , dan Perangkat Lunak EclipseCrossword. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1125–1141. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1062>
- Blower, Andrew (1993), *Planning for Sustainable Enviroment*, Earthscan Publication Ltd, London
- Diana, Seprina, I., & Kunang, S. O. (2021). Pelatihan Manajemen Penyimpanan Online (Cloud Storage) pada Guru SMP Al-Hamidiyah Palembang. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1259–1267. <https://doi.org/10.30653/002.202164.841>
- Cooper, Rachel (2009), *Designing Sustainable Cities*, Willey-Blackwell, Singapore
- Fayolle A. (2009). *Entrepreneurship Education in Europe: Trends and Challenges*, OECD LEED Programme, universities, innovation and entrepreneurship: good practice workshop. [Online] Available:<http://www.oecd.org/dataoecd/11/36/43202553.pdf>
- Glasser, D. (2000) *Reflections on architectural education. Journal of Architectural Education*, 53(4), pp. 250-252.

- Hardin, Rebecca, et al (2016)., *Towards a revolution in sustainability education: Vision, architecture, and assessment in a case-based approach*, Journal World Development Perspectives., Elsevier., p 58-63
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1158–1165. <https://doi.org/10.30653/002.202164.867>
- James Wang (2005), *Reforming Architectural Engineering Education in Taiwan: Contexts, Opportunities, and Concerns*, ASEE Peer, Annual Conference, Portland, Oregon
- Kosasih, F. R. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam Bogor. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1089–1095. <https://doi.org/10.30653/002.202164.946>
- Nurcahya, Y dkk, (2021), Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang, Jurnal Lentera Karya Edukasi, Vol 1, No 1, Universitas Pendidikan Indonesia
- Rivani, R., Rizal, M., & Darwis, R. S. (2022). Pelatihan Digital Marketing dan Strategi Pembiayaan untuk Industri Kreatif di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 197–203
- Sugandi, E., Rohma, N., Listyowati, A., Nuryadi, A., Pravesti, C. A., Mufidah, E. F., Asmaul, R., Mutianingsih, N., & Prayitno, L. L. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Software Camtasia bagi Guru SMA Negeri 1. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1244–1249. <https://doi.org/10.30653/002.202164.858>
- Sukoyo, J., Kurniati, E., Utami, E. S., & Insani, N. H. (2022). Workshop Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 29–34.
- Tanjung, Rahman dkk (2023), PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS JURNAL ILMIAH <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/61>
- Vianto, Riska (2018), Makalah Keterampilan Menulis diakses dari https://www.academia.edu/35185206/Makalah_Keterampilan_Menulis_pdf
- Kusmana, S (2009), Merancang Karya Ilmiah, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yosita, L (2006), KEPEMIMPINAN PEMUDA INDONESIA, Apakah Akar Permasalahannya ?, Makalah dalam Lomba Penulisan Esai Kemenpora kerja sama dengan Forum Lingkar Pena (FLP) dalam Rangka Sumpah Pemuda 2006.